

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI MELALUI *METODE RESITASI*
DI KELAS X/C SMAN 1 LAKEA
KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

ALFIN

NIM: 11.1.01.0345

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE RESITASI DIKELAS X.C SMAN 1 LAKEA KABUPATEN BUOL” Benar adalah hasil karya penulis sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini adalah hasil karya orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 14 Agustus 2018 M
2 Dzul Hijjah 1439 H

Penulis

ALFIN
11.1.01.0345

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE RESITASI DIKELAS X.C SMAN 1 LAKEA KABUPATEN BUOL” oleh Mahasiswa atas Nama Alfin NIM 11.1.01.0345, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ke sidang munaqasyah.

Palu, 14 Agustus 2018 M
2 Dzul Hijjah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
NIP. 19670110 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Alfin NIM: 11.1.01.0345 dengan judul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE RESITASI DIKELAS X.C SMAN 1 LAKEA KABUPATEN BUOL”**, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 02 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat nikmat serta hidayah_Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya yang telah berjuang atas agama yang sangat sempurna ini yaitu agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Abd. Malik Mokol. dan Ibunda tercinta Sumarni Pating yang telah membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palu
3. Bapak Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang sudah banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis
4. Bapak Dr. Muhammad Idhan,S.Ag,M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

5. Bapak Sjakir Lobud,S.Ag,M.Pd ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palu
6. Saudara-saudara penulis yang sudah banyak membantu, memotivasi, mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi ini, Moh.Nadir M. mokol, Moh.Risal M. mokol,dan terkhusus kepada istri tercinta Sumarni P. Lamalla,S.Pd
7. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu penulis baik dalam bentuk materil maupun moril. kepada PAI_4 angkatan 2013 yang telah berjuang bersama penulis, teman-teman KKN IAIN Palu angkatan ke III, teman-teman PPL SMPN 15 Palu yang sudah banyak memberikan motivasi dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya semoga skripsi ini menjadi skripsi yang bermanfaat, kemudian semoga semua bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah SWT. Amin Ya Robbal Aalamin.

Palu, 14 Agustus 2018 M
2 Dzul Hijjah 1439 H

Penulis

ALFIN
11.1.01.0345

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	8
1. Pengertian Keaktifan	8
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	12
B. Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	16
2. Prinsip-prinsip Metodologi Pembelajaran PAI.....	17
C. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui <i>Metode Resitasi</i>	20
1. Pengertian Metode Resitasi	20
2. Syarat-syarat tugas yang baik	21
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Metode Resitasi</i>	22
4. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Metode Resitasi</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Jenis Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMAN I Lakea	31
B. Pembahasan Data Aktivitas Guru dan Siswa	38
1. Tahap Pra Tindakan Penelitian	38
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Resitasi.	61
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar nilai rata-rata taraf keberhasilan	29
2. Lembar penilaian aktifitas guru siklus I	42
3. lembar penilaian aktifitas siswa siklus I	47
4. lembar penilaian aktifitas guru siklus II	52
5. lembar penilaian aktifitas siswa siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftara nama siswa kelas Xc
4. RPP
5. Dokumentasi
6. Pengajuan judul skripsi
7. Penunjukan pembimbing skripsi
8. Surat izin penelitian dari IAIN Palu
9. Surat keterangan selesai penelitian dari SMAN I Lakea
10. Kartu seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA :ALFIN
NIM :11.1.01.0345
JUDUL SKRIPSI :PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE
RESITASI DIKELAS X.C SMA NEGERI 1 LAKEA
KABUPATEN BUOL

Skripsi ini berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikelas X.c SMAN I Lakea Kabupaten Buol,yang kemudian dibahas kedalam sub permasalahan skripsi ini yaitu Apakah ada peningkatan keaktifan belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode resitasi di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea ? Serta apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pealajaran pendidikan agama islam melalui metode resitasi dikelas X.c SMAN 1 Lakea.?

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pealajaran pendidikan agama islam melalui metode resitasi dikelas X.c SMAN 1 Lakea.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X/c sejumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktifitas guru, aktifitas siswa, keaktifan belajar siswa dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil aktifitas guru pada siklus I mencapai 50% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II mencapai 96.87% dengan kriteria sangat baik, hasil aktifitas siswa pada siklus I nilai rata-rata mencapai 61% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 82.34% dengan kriteria baik, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode resitasi keaktifan belajar dapat meningkat pada pelajaran PAI di kelas X/c SMA Negeri 1 Lakea. sedangkan yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah kesadaran dari peserta didik dan penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap metode yang digunakan. Dan yang menjadi faktor penghambat dari strategi guru dalam meningkat keaktifan belajar siswa pada mata PAI dikelas X/c SMAN I Lakea kabupaten Buol diantaranya adalah masalah sarana dan prsarana, masalah adanya peserta didik yang belum sadar akan pentingnya belajar dan masalah ekonomi dari peserta didik itu sendiri.

Akhirnya dari skripsi ini, penulis memberikan saran kepada baik kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam maupu peserta didik agar bekerja sama, agar supaya semua yang menjadi tujuan pembelajaran di SMAN I Lakea kabupaten Buol ini dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk suatu karakter bangsa yang bermartabat, diperlukan sistem pendidikan yang didalamnya tercipta sistem belajar mengajar yang baik bagi peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik berbeda satu sama lain, dapat meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian dan masih banyak lagi.

Dalam undang-undang di jelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam belajar mengajar anak didik adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena inti proses pengajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat di capai jika anak-anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi fikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan belajar tidak tercapai.

¹Republik Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung, Citra Umbara, 2006), 13

Menurut Abd Rahman Getteng, bahwa :

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.²

Pendidik atau guru sebagai salah satu elemen lembaga pendidikan yang tidak bisa terpisah dari keberadaan siswa terutama di lingkungan sekolah. Karena guru setiap saat berinteraksi dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seseorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materinya. Dalam suatu kelas terdapat bermacam-macam karakteristik siswa, ada yang aktif dan ada juga yang pasif, maka untuk menumbuhkan motivasi agar siswa atau kelas yang vakum dapat menerima pelajaran dengan baik, diperlukan penggunaan metode yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa/kelas tersebut.

Metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya, “dalam al qur’an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan; seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pembiasaan, karya wisata, hukuman, nasehat, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak.”³

²Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*,(cet. 3, Yogyakarta : Grha Guru, 2011), 49

³ Abuddin Nata, M.A, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), hal.88

Menurut Uzer Usman bahwa tidak ada satu jenis metode pun yang paling baik untuk semua situasi, termasuk materi pelajaran. Melainkan semua metode itu akan menjadi baik bila pemakaiannya disesuaikan dengan beberapa faktor sebagai berikut: a) Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku, b) Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya, c) Kondisi belajar siswa, d) Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan, e) Kesempatan, dan f) Waktu yang tersedia.

Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran yang baik.

Hal ini senada dengan penuturan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea, bahwa guru merasa kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Namun demikian guru tetap akan berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalam pembelajarannya. Menurut guru tersebut keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran semata tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan siswa, mudah menerima dan mengingat materi yang di sampaikan, apalagi siswa sebelumnya sudah mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup.

SMA Negeri 1 Lakea adalah sekolah umum, bukan sekolah yang mengutamakan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh seperti di MTs atau MA sehingga dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini hanya mengutamakan siswa yang ber-NEM tinggi saja. Dengan demikian maka siswa yang diterima pun kebanyakan berasal dari berbagai lulusan SMP, baik yang negeri maupun yang swasta. Karena itu, tentunya tingkat pengetahuan agama yang dimilikipun sangat

beragam antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang sudah dengan baik mengenal, memahami, menghayati dan berakhlak mulia dalam pengamalan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, tapi ada juga sebaliknya yaitu siswa kurang atau belum begitu mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam apalagi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Dari hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea dapat diketahui metode-metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi atau pemberian tugas, dan drill. Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena hal ini sesuai dengan masalah minimnya jam pelajaran yang diberikan dalam setiap minggunya (90 menit), kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan diantara metode yang paling tepat adalah metode resitasi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lakea khususnya kelas X.c sering dijumpai para siswa yang tidak mempunyai keaktifan mengerjakan tugas pada mata pelajaran PAI itu diakibatkan karena lingkungan sekolah dan jumlah siswa. Jika di lihat dari lingkungan sekolah, SMA Negeri 1 Lakea adalah sekolah yang jauh dari rumah-rumah penduduk sehingga pengawasan siswa hanya berdasarkan usaha guru-guru di sekolah itu saja, tidak ada bantuan dari penduduk desa setempat (desa lakea 1) dalam pengawasan siswa yang bolos sekolah. kelas X/c adalah kelas yang siswanya meraih peringkat 20 keatas dan terdiri dari siswa yang paling banyak siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 9 orang jumlah total siswa 20 orang.

Penerapan metode Resitasi atau penugasan menuntut keterlibatan mental siswa melalui cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri di sekolah maupun di rumah. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah benar bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode Resitasi pada mata pelajaran PAI kelas X/c di SMA Negeri 1 Lakea itu akan memperoleh hasil yang baik maka perlu ada upaya penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Melalui *Metode Resitasi* di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol” yang dirumuskan dalam tiga sub rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada peningkatan keaktifan belajar Siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Metode Resitasi* di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea?
2. Apa solusi dan kendala Siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Metode Resitasi* di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Metode Resitasi* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea.
2. Untuk menemukan kendala-kendala Siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Metode Resitasi* di kelas X.c SMA Negeri 1 Lakea.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul proposal skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian yang sebenarnya.

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa ialah siswa yang memiliki keinginan untuk merubah cara belajar yang lebih baik dan selalu ingin tahu, tentang hal-hal yang belum pernah di dapatkan baik secara internal maupun eksternal”.⁴

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI dalam hal ini ialah “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, kepribadian utama yaitu kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.⁵

3. *Metode Resitasi*

Metode Resitasi ialah metode yang sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran *metode resitasi* juga metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.”⁶

E. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai informasi atau gambaran awal pembahasan atau skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab I, sebagai pendahuluan, diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab II, akan diuraikan tentang kajian pustaka, yang meliputi : tinjauan umum tentang keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan meningkatkan keaktifan siswa melalui metode resitasi.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 1999), h. 23

⁵ *Ibid*, h.29

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96

Pada Bab III, akan diuraikan metode penelitian yang merupakan syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Tinjauan Umum tentang Keaktifan Belajar Siswa*

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Definisi belajar menurut kamus Bahasa Indonesia; Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Definisi belajar menurut Para Ahli Menurut (James O. Whittaker) yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.¹

(Winkel), belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap”.²

(Cronchbach) Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.³

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta; 1999), h. 21

²Winkel, dalam Lies Aryati, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 7

³Zakiyah Darajat, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 15

Dalam perkembangannya, pendidikan berarti usaha yang dijalani oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi orang lain atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup pada penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.⁴

Menurut (Paul D Dierich) yang dikutip oleh Alama Haris (2002) bahwa inti dari perubahan perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan kualitas proses belajar mengajar, perubahan kearah kualitas pendidikan mutu dilakukan dengan memperkuat kapasitas pedagogis, kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan kapasitas untuk melakukan perbaikan secara terus menerus perubahan tersebut terutama pada pendidikan agama Islam itu sendiri karena selama ini pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa hanya transfer ilmu saja tanpa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Tugas utama seorang guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, aktif dan selalu bersemangat. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa berkompotensi secara sehat dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sebaliknya tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respons baik dari siswa.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h . 14

⁵Alama Haris, *Aktif Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 37

Adakalanya ketidak tepatan penggunaan dalam keaktifan pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya monoton dan monoton yang akhirnya menimbulkan sikap apatis dalam diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus lebih menggunakan aktif pembelajaran yang tepat”.⁶

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Dengan mensinergikan kompetensi diri dan kompetensi guru yang ditetapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran, dan sumber atau cara memperoleh ilmu pengetahuan akan melahirkan guru yang profesional.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau untuk kerja yang dipertanggungjawabkan dalam upaya untuk mencapai tujuan, sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷

Keempat kompetensi tersebut telah ditetapkan dalam undang-undang Guru dan Dosen yang secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

⁶ Ibid, h.39

⁷ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (cet. 3-Yogyakarta : Grha Guru, 2011), 30

Pendekatan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (pranata) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam “proses belajar mengajar siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan terus menerus dan mereka harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Mereka dituntut untuk proaktif dan belajar bertanggung jawab karena pada dasarnya yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya”.⁸

Selama ini dalam proses pembelajaran kegiatan belajar terkesan masih mengikuti metode lama yaitu posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek, siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kemudian dimasuki dengan informasi supaya mereka tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (*tradisional*) seperti ceramah, menghafal, demonstrasi dan praktek ibadah yang tampak kering, cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi siswa untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa akan semangat dalam belajar dan akan merasa senang tujuan dalam pembelajaran pun akan tercapai dan pendidik akan merasa puas dengan hasil yang mereka terapkan, “menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini sangat penting sekali terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan”.⁹

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003). h. 10

⁹Sumiati dan Asrori, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama. 2008). h. 59

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengarah pada ranah *kognitif,afektif* dan *psikomotorik*.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Berikut ini adalah prinsip umum pembelajaran yang penulis rangkum dari beberapa pakar pembelajaran yang meliputi:

a. Perhatian dan Motivasi

Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Di samping perhatian, aktif mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. keaktifan adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Keaktifan mempunyai kaitan yang erat dengan minat Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Adanya tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan :

- (1) Bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar;
- (2) Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut;
- (3) Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Berkenaan dengan prinsip motivasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu: memberikan dorongan, memberikan insentif dan juga motivasi berprestasi.

b. Keaktifan

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya".¹⁰

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan siswa. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran".¹¹

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995), h. 17

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), h.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar siswa, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan *dialogis* antara guru dengan siswa, dan siswa siswa lainnya.

Dengan interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran *lingking* (*link and math* atau *life skill*) dan *delinking* (pemutusan lingkungan negatif), diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis kompetensi, dan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah menengah pada umumnya dengan manajemen berbasis sekolah, dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh yang disebut: Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS)¹⁴.

c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan sempurna¹⁵.

¹⁴Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Insan Cendekia 2002), h. 27

¹⁵Elliot, *Educational Psychology Effective Teaching, Effective Learning*. (Singapura: Mc Graw Hill Book. 1978), 236

B. Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata *didik*. Dengan diberi awalan *pend* dan akhiran *kan*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan".¹⁶

Maka perlu diketahui arti pendidikan pada umumnya sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian Pendidikan agama Islam secara detail. Istilah pendidikan semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan".¹⁷

Adapun pengertian pendidikan secara umum menurut pendapat para ahli mengemukakan bahwa:

Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah : (a) Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar. (b) Ada pendidik, pembimbing atau penolong. (c) Ada yang dididik atau si terdidik. (d) Bimbingan itu memiliki dasar dan tujuan (e) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan".¹⁸

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet III, Jakarta, Kalam Mulia, 2001), h. 3

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

¹⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 19

Menurut pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, kepribadian utama yaitu kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.¹⁹

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:”²⁰

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : (a) membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata, (b) bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur’an dan Al-hadist, (c) berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur’an yang disebut pahala dan siksaan”.²¹

2. Prinsip-Prinsip Metodologi Pembelajaran PAI

¹⁹ *Ibid*,h.27

²⁰Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet I, Yogyakarta: Pustaka Felicha2009),h. 12

²¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. ke IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 198

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu dalam proses pembelajaran, karena memberikan alternatif dan mengandung unsur-unsur inovatif.

Menurut Nazarudin tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan sesungguhnya.

Dalam konteks pemberian pengalaman belajar yang dimaksud di atas, maka implementasi metodologi pembelajaran yang selama konvensional (terpusat pada guru), sudah saatnya untuk diganti dengan metodologi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- b. menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.
- d. menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- e. mempersiapkan peluang partisipasi praktikal; sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- f. memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- g. menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik”.²²

²²Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 595-627

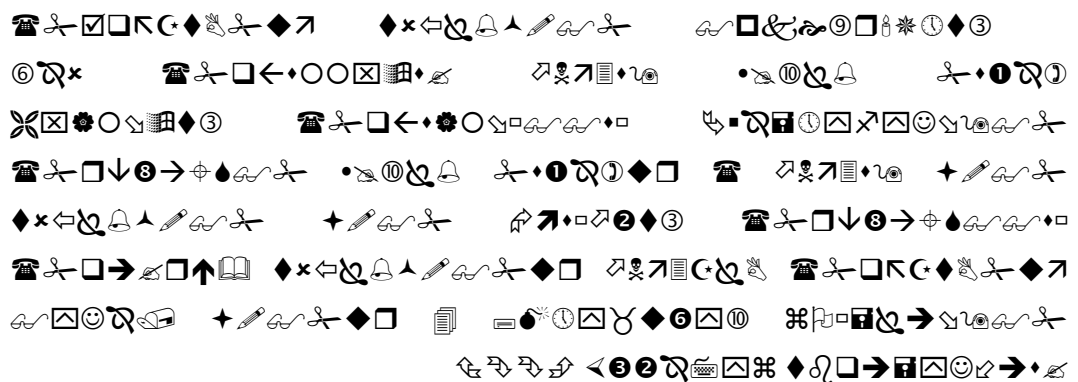
Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- 2) membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Kadang-kadang jenis informasi dan pengetahuan yang harus dipelajari tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun dari minat siswa akan tetapi berangkat dari pandangan apa yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat.

Ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dari belajar, berfikir dan berbuat, itulah yang disebut pendidikan, pendidikan adalah proses untuk mendapat pengetahuan, semakin banyak orang belajar semakin banyak yang akan diketahui.

Orang yang beriman dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi disisi Allah SWT sebagai mana firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 11 :



Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah, [58]:11).

C. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa resitasi adalah metode yang sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam melaksanakan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, mungkin di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru".²³

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa *metode resitasi* adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar".²⁴

Winarno Surakhmad berpendapat bahwa metode resitasi walaupun dalam percakapan sehari-hari dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah. Karena dalam metode resitasi ini terdapat tiga fase, yaitu fase *pertama*, pendidik memberitugas; *kedua*, anak didik melaksanakan tugas (belajar); dan *ketiga* ia mempertanggungjawabkan kepada pendidik apa yang telah ia pelajari".²⁵

²³Ahmadi, Abu dan Unbiyatun, Nur. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), h. 118

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Jakarta. Rineka Cipta, 2000), h. 96

²⁵Surakhmad Winarno, *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Bandung: Alfabeta 1990), h. 114

Alipandie menegaskan bahwa meskipun metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah (PR), yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus pada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, sebab pelaksanaannya juga bisa dilakukan di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktikum dan sebagainya, dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Lebih lanjut lagi, Armai Arief menjelaskan bahwa metode resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya”.²⁶

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara penyajian bahwa pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah sebuah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang biasanya berbentuk tugas yang nantinya harus dipertanggung jawabkan kepada pengajar.

2. Syarat-syarat tugas yang baik

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Guru haruslah mampu menerapkan syarat-syarat untuk pembelajaran siswa, baik melalui tugas terstruktur maupun tugas rumah (PR). Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan agama Islam, baik Pendidikan Budi pekerti, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam sehari-hari, dan mampu mengkoneksikan dengan mata pelajaran terkait”.²⁷

Adapun dari syarat-syarat tersebut yang harus diterapkan oleh guru ialah:

²⁶Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers2002), h. 164

²⁷ *Ibid*, h.175

- a. Tugas itu tegas dan jelas
- b. Sesuatu tugas baik, jika disertai penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- c. Tugas itu harus relevan dengan apa yang dipelajari.
- d. Tugas itu hendaknya didiskusikan oleh guru dan siswa.
- e. Tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan dan jika mungkin dengan minat siswa.
- f. Tugas hendaknya disesuaikan dengan waktu yang ada pada siswa".²⁸

3. Kelebihan dan Kekurang *Metode Resitasi*

Metode Resitasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan aktivitas pembelajaran ialah sebagai berikut:

a. Kelebihan *Metode Resitasi*

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b. Kekurangan *Metode Resitasi*

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu atau sebagian saja, sedangkan anggota yang lain tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Metode Resitasi pengajaran adalah cara guru dalam memberikan pelajaran dan cara murid dalam menerima, memahami, menanggapi, menguasai dan mengembangkan pelajaran waktu peristiwa pelajaran berlangsung".²⁹

²⁸Winarno Surakhmad, h. 115

4. Langkah-langkah Pelaksanaan *Metode Resitasi*

- a) Pernyataan tugas harus jelas dan menarik.
- b) Organisasi siswa sesuai dengan bobot tugas.
- c) Tenggang waktu pengumpulan tugas disesuaikan dengan bobot tugas.
- d) Setiap tugas dikoreksi dan dinilai.
- e) Berilah kesempatan berdiskusi dengan guru”.³⁰

Melalui langkah-langkah ini guru dengan mudah dapat menerapkan pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam sehingga seorang siswa harus mempunyai keaktifan dan minat yang tinggi pembelajaran pada mata pelajaran PAI agar pelajaran PAI dapat dipelajari dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Keaktifan siswa tersebut biasanya dipengaruhi oleh keadaan dan suasana dilingkungan sekitar. ‘Yang dimaksud di sini adalah guru dan teman sekelas. Selain itu, keadaan kelas, *metoderesitasi* yang digunakan dalam pengajaran, administrasi, kurikulum yang ada, dan masih banyak lagi yang mempengaruhinya.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan *metoderesitasi* ini merupakan teknik yang biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang mantap. Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

²⁹Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: IKIP, 1989), h. 52

³⁰ *Ibid*,h.55

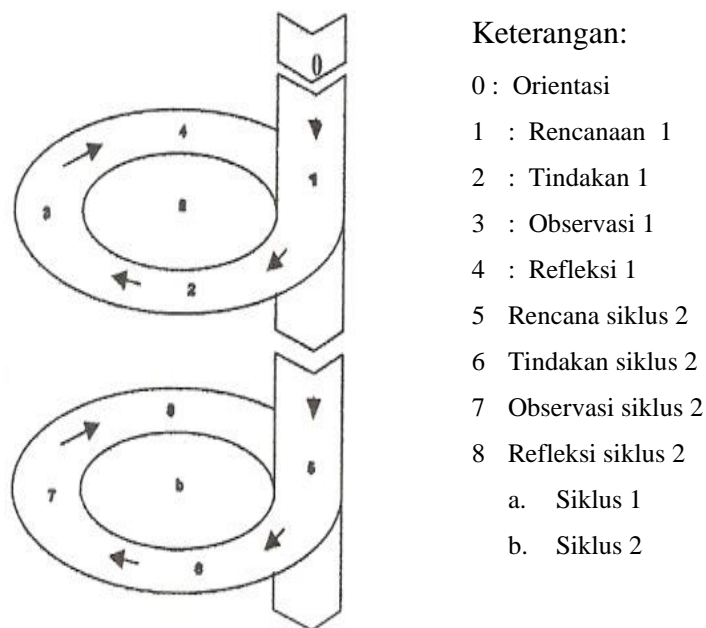
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan ciri utamanya adalah tindakan yang berulang dan metode utamanya refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahapan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (depdiknas, 2003:10)¹.

Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yaitu 1)perencanaan, tindakan, 2)pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

Diagram alur desain penelitian menurut Kemmis dan Mc.Taggart (1998:11)

¹ Kemmis & Mc. Taggart Depdiknas, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*, 2003,hal.19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lakea pada tahun ajaran 2017-2018. yang beralamat di JL. Trans Sulawesi Desa Lakea 1, Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 21 hari, dimulai dari tanggal 24 bulan Juli 2018 dan berakhir pada tanggal 13 Agustus 2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X/c SMA Negeri 1 Lakea dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Siswa laki-laki 11 orang, dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

C. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu, tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pra tindakan

Pada pra tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Lakea, mengamati kegiatan pembelajaran PAI dikelas X/c, selain itu juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan kaktifan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan dilakukan secara bersiklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

1) perencanaan

Menurut Burns dalam Wina (2011:25) “penelitian tindakan kelas adalah penerapan yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi”.²

² Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, hal.25

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan dengan Drs. Lubis Siomang selaku guru mata pelajaran PAI membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkann kaktifan belajar siswa kelas X/c antara lain :

- a. menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi
- c. Menyiapkan materi
- d. Menyiapkan LKPD
- e. Menyiapkan peta konsep untuk masing-masing siswa
- f. Menyiapkan lembar obsevasi aktifitas guru
- g. Menyiapkan lembar observasi aktfitas siswa

2) Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengikuti langkah metode Resitasi adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Maksudnya ialah melalui pokok bahasan materi yang disampaikan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Langkah kedua, Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan memberikan penguatan.
- c. Langkah ketiga, Guru memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.
- d. Langkah keempat, Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- e. Langkah kelima, Guru memberikan tugas kepada siswa
- f. Langkah keenam, Masing-masing siswa mempertanggungjawabkan hasil tugas yang dikerjakan.
- g. Langkah ketujuh, Guru memberikan evaluasi pembelajaran
- h. Langkah kedelapan, Guru memberikan tugas pada akhir pembelajaran.
- i. Langkah kesembilan, Guru merefleksikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan meminta komentar siswa.

3) Observasi

Mengumpulkan data penelitian dengan mengisi lembar observasi aktifitas siswa dan lembar aktifitas guru yang telah disiapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama observasi, yaitu meliputi data dari lembar observasi kemudian dilakukan refleksi, pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru PAI yang bersangkutan. Diskusi tersebut mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

D. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI serta data kesulitan mengerjakan tugas secara mandiri.

b. Sumber data

Data dari guru dan siswa kelas X/c SMA Negeri 1 Lakea yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data dimana ke dua jenis data tersebut yaitu data primer dan data sekunder yang dikemukakan oleh Saifuddin (1998:91) sebagai berikut:

1. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data sekunder atau data tangan kedua yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dari penelitian ini peneliti mengambil data dari guru sebagai pihak kedua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui tiga cara yakni:

1) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta pengamat menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan murid-murid selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi dan kegiatan siswa dalam pembelajaran.

2) Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti setelah observasi kegiatan guru dalam menerapkan metode Resitasi dan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana tindakan di dalam kelas dan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data yang digunakan sebagai bukti keterangan suatu penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing:

a) Lembar Observasi

Lembar observasi yang berisi pedoman untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode Resitasi, dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode Resitasi.

b) Pedoman wawancara

Wawancara disusun sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Selain itu juga mempermudah peneliti untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kali ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data atau verifikasi data.

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif
- c. Penyimpulan atau verifikasi adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. (Depdiknas, 2007:37).

$$\text{Persentase nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Standar Nilai Rata-Rata Taraf Keberhasilan

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1.	> NR 90%	Sangat Baik
2.	< NR 90% - 70%	Baik
3.	< NR 70% - 50%	Cukup
4.	NR 50% - 30%	Kurang
5.	NR 30% - 10 %	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah apabila keaktifan belajar siswa dapat mencapai 85% berada dalam kategori baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri I Lakea.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea terletak di jalan Trans Sulawesi desa Lakea I Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. terletak di tempat yang sangat strategis, di jalan yang merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan kota Toli-Toli dan Buol sekitarnya. Sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea merupakan salahsatu sekolah unggulan di kabupaten Buol, khususnya di kecamatan Lakea. Keberhasilan yang di capai oleh SMAN I Lakea ini tidak lepas dari kerja keras guru dan tenaga kependidikan untuk terus melakukan pembaharuan dari segala aspek sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang paling banyak diminati oleh siswa, dan termasuk sekolah favorit yang ada di Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yeni Setyo Rahayu selaku kepala sekolah di SMAN I Lakea.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea berdiri pada tanggal 20 juli 2004 dengan pengisiatif bapak Harsono, S.Pd, yang juga sekaligus sebagai kepala sekolah SMAN I Lakea yang pertama. Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea terus berkembang seiring bergantinya kepala sekolah. Perkembangan tersebut baik dari segi pembengunan, jumlah guru, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarananya. Sehingga SMAN I Lakea dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, optimal dan diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul”.¹

¹Yeni Setyo Rahayu, Kepala Sekolah SMAN I Lakea, “*Wawancara*” Lakea I, 24 Juli 2018

Dari penjelasan informan di atas dapat di ketahui bahwa salah satu yang melatar belakangi berdirinya SMAN I Lakea adalah inisiatif dari kepala sekolah pertama yaitu bapak Harsono S.Pd, kemudian perkembangan SMAN I Lakea tersebut berkembang dengan seiring bergantinya kepala sekolah, baik dari peserta didik, guru, serta sarana dan prasarananya. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peranan kepala sekolah yang memimpin SMAN I Lakea, peranan tersebut dikemas dalam visi dan misinya. peranan guru juga sangat mendominasi perkembangan pendidikan di SMAN I Lakea dibuktikan dengan peranan guru tersebut ketika mendidik dan membina siswa sampai mengikuti kompetensi akademik dan olahraga tingkat kecamatan dan kabupaten.

Berikut tabel orang-orang yang berjasa yang pernah memimpin SMAN I Lakea :

TABEL I
KELAPA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMAN I LAKEA

No	Nama Kepala Sekolah	Periode	Keterangan
1	Harsono, S.Pd	2004-2005	
2	Drs. Muslimin	2005-2010	
3	Jawadi paputungan, S.Pd	2010-2013	
4	Hasanuddin P Domiggu, S.Pd	2013-2015	
5	Drs. Abdullah Matiala	2015-2016	
6	Yeni Setyo Rahayu, S.Pd	2016-sekarang	

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMANegeri I Lakea pada 24 Juli 2018

Dari tabel diatas, diketahui bahwa SMAN I Lakea telah berdiri selama 14 tahun dan telah berganti kepala sekolah sebanyak 6 kali.

1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea

Sekolah Menengah atas Negeri I Lakea mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut terdapat pada Visi dan Misi, adapun Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lakea adalah, sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik, imtek, berwawasan imtaq dan berbudaya”

2. Misi

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- b. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik melalui pelaksanaan kurikulum secara komprehensif
- c. Mengoptimalkan profesional tenaga pernonalia melalui pemberdayaan ketenagaan.

Berdasarkan visi dan misi diatas dapat diketahui bahwa SMAN I Lakea memiliki prospektif yang unggul dimasa akan datang karena berdasarkan uraian visi dan misi di atas, SMAN 1 Lakea memang benar-benar mempersiapkan diri untuk berkompetisi dimasa akan datang berkaitan dengan peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas pengajarnya karena visi dan misi tersebutlah yang menjadi landasan dan tujuan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di SMAN I Lakea.

2. Tata Tertib SMAN I Lakea

Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib yang harus di patuhi baik oleh peserta didik. Berikut adalah tata tertib SMAN I Lakea

1. Hal masuk sekolah

- a. semua peserta didik harus berada didalam kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum jampelajaran dimulai
- b. semua peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus melapor dahulu kepada guru piket.

2. kewajiban peserta didik

- a. taat kepada guru dan kepala sekolah
- b. ikut bertanggung jawab akan keamanan , dan kebersihan sekolah
- c. ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan halaman dan gedung sekolah
- d. ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan kepala sekolah
- e. menghargai sesama peserta didik, dll.

3. larangan peserta didik

- a. meninggalkan sekolah selama jam sekolah
- b. membeli makanan dan minuman diluar sekolah
- c. menerima surat atau tamu dikelas
- d. merokok di dalam dan di luar sekolah

4. hal pakaian dan lain-lain

- a. setiap peserta didik wajib menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah
- b. rambut dipotong rapih, bersih dan terpelihara
- c. pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

5. hak-hak peerta didik

- a. peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
- b. peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain selama tidak melanggar tata tertib.

3. Keadaan Guru SMAN I Lakea

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentulah salah satu yang paling menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran adalah guru, guru memegang peranan penting dalam proses perkembangan dan daripadanya segala harapan peserta didikakan bertumpuh untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya. Agar lebih mengetahui keadaan guru yang ada di SMAN I Lakea, dapat di lihat pada tabel berikut

TABEL II
KEADAAN GURU SMAN I LAKEA

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yeni Setyo Rahayu, S.Pd	P	Kepala sekolah	S1
2	Hasanudin, S.Pd	L	Guru mapel	S1
3	Suriani, S.Pd	P	Guru mapel	S1
4	Drs. Lubis Siomang	L	Guru mapel	S1
5	Kasmin, S.Pd	L	Guru mapel	S1
6	Herman, S.Pd	L	Guru mapel	S1
7	Ahman Manto, S.Pd	L	Guru mapel	S1
8	Ismail, S.Pd	L	Guru mapel	S1
9	Jasran, S.Pd	L	Guru mapel	S1
10	Mustakim, S.Pd	L	Guru mapel	S1
11	Yulan, S.Pd.I	P	Guru mapel	S1
12	Susianti, S.Pd	P	Guru mapel	S1
13	Ariani, S.Pd	P	Guru mapel	S1
14	Asmini, S.Pd	P	Guru mapel	S1
15	Maya, S.Pd	P	Guru mapel	S1
16	Abdul Salam, S.Pd	L	Guru mapel	S1
17	Ferdiansyah, S.Pd	L	Guru mapel	S1
18	Nizar, S.Pd	P	Guru mapel	S1
19	Fatnur, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
20	Johora	P	TU	SMA
20	Rahmadin	L	TU	SMA
21	Inang	P	TU	SMA
22	Suriati	P	TU	SMA
21	Jusran	P	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMANegeri I Lakea pada 24 Juli 2018

Dari tabel di atas dapat diketahuibahwa guru yang ada di SMAN I Lakea berjumlah 19 orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Ditambah 4 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasaana merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki oleh sekolah guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. SMAN I Lakea sebagai sekolah yang terus mencetak generasi yang berkualitas, sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN I Lakea dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN I LAKEA

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	17	Baik
2	Ruang guru dan TU	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Kursi guru	23	Baik
5	Meja guru	23	Baik
6	Kursi peserta didik	660	Baik
7	Meja peserta didik	660	Baik
8	Komputer	25	Cukup
9	Kursi tamu	2	Baik
10	Meja tamu	2	Baik
11	WC peserta didik	4	Cukup
12	WC Guru	2	Baik
13	Lapangan olah raga	3	Baik
14	Lapangan upacara	1	Baik
15	Laboratorium IPA/IPS	2	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMANegeri I Lakea pada 24 Juli 2018

Dari tabel diatas di ketahui bahwa SMAN I Lakea masih banyak membutuhkan alat-alat yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan dan sebagainya.

5. Keadaan Peserta Didik SMAN I Lakea

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupannya kelak nanti. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik di SMAN I Lakea:

TABEL IV
KEADAAN PESERTA DIDIK

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	103	130	233
XI	92	121	213
XII	86	119	205
Jumlah	281	370	651

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMANegeri I Lakea pada 24 Juli 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas X berjumlah 233 orang, kelas XI berjumlah 213 orang dan kelas XII berjumlah 205 orang yang terdiri dari 281 orang laki-laki dan 370 orang perempuan.

6. Kurikulum Yang Digunakan Di SMAN I Lakea

Dalam suatu lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang penting yang memiliki tujuan utama yang ingin dicapai. Yang tentunya tujuan tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea Kabupaten Buol sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut :

Kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun ajaran 2015-2016 sempat menggunakan kurikulum 2013, namun disebabkan beberapa kendala baik dari pihak guru sekolah, dan pemerintah terutama dalam hal pengadaan buku maka pihak sekolah memberikan kebijakan kembali untuk menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan²

Dari penjelasan informan diatas, kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea Kabupaten Buol sebelumnya adalah Kurikulum 2013 (K13). Namun karena beberapa kendala yang dihadapi, akhirnya guru kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Pembahasan Data Aktifitas Guru Dan Siswa

1. Tahap Pra Tindakan Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan observasi langsung ke SMAN 1 Lakea pada tanggal 24 Juli 2018. Suatu realita di dalam ruangan kelas ketika proses belajar sedang berlangsung terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa belajar dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemilihan strategi, metode maupun cara yang digunakan oleh guru kurang disenangi oleh peserta didik.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dikelas X.C. Diketahui bahwa banyak peserta didik memandang mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena menganggap pelajaran PAI sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Karena hal itulah guru mendapat kesulitan dalam mengelola kelas, menarik minat peserta didik dalam belajar PAI, peserta didik merasa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran akibatnya tujuan pembelajaran jadi sulit dicapai.

Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru kebanyakan peserta didik malah mengobrol atau mengantuk.

²Lubissiomang, *guru pendidikan agama islam SMAN I Lakea*, "Wawancara" Lakea I, 24 Juli 2018

Dalam kenyataannya peserta didik sering bermain pada jam pelajaran berlangsung. Namun ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, peserta didik cenderung diam karena peserta didik takut untuk mengungkapkan pendapat dan peserta didik hanya mendengarkan temannya yang aktif.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai guru mitra yang bernama bapak Drs. Lubis Siomang. Ketika penelitian pendahuluan dilakukan, diketahui bahwa guru mitra sudah mengetahui tentang metode resitasi namun, guru tersebut merasa dalam penggunaan metode belum maksimal menerapkannya di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Lubis Siomang

“ selaku guru pendidikan agama Islam yaitu yang saya lakukan adalah memberikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik mau meluangkan waktunya untuk belajar bukan hanya ketika jam pelajaran berlangsung saja tapi ketika mereka berada dirumah dan di tempat manapun mereka berada, karena dengan memberikan tugas, mereka akan banyak menengok buku dari pada memikirkan untuk bermain ”.³

Lebih lanjut beliau mengatakan :

“ salah satu bentuk resitasi yang saya berikan dengan harapan dapat menambah atau meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan memberikan peserta didik tugas, semacam menghafal surah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari ”.⁴

³Lubis Siomang, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Lakea, “Wawancara” Lakea I, 24 Juli 2018

⁴Lubis Siomang, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Lakea, “Wawancara” Lakea I, 24 Juli 2018

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik yang penulis wawancarai sebagai berikut :

“ guru saya kadang menyuruh kami menghafal, dan bahkan menyuruh kami untuk menulis surah-surah yang menjadi bahan pelajaran. Seperti materi tentang berkompetisi dalam kebaikan, kami disuruh untuk menghafal surah Al-Baqarah ayat ke 148, surah Al-fatr ayat ke 32 dan lainnya ”.⁵

Setelah guru mitra dan mahasiswa peneliti berdiskusi tentang masalah pembelajaran yang terjadi di kelas X.C. Guru mitra setuju dengan pendapat mahasiswa peneliti untuk menerapkan metode resitasi agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI.

Metode resitasi ini dirasa tepat diterapkan karena dapat meningkatkan kemauan belajar peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu melalui resitasi tugas, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani mengungkapkan argumennya terkait materi yang diberikan dan menjadi lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan tindakan penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMA 1 Lakea dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan ada empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

⁵Moh Fadil, *Peserta Didik SMAN I Lakea*, “Wawancara” Lakea I, 24 juli 2018

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru menetapkan materi ajar yaitu “Meningkatkan keimanan kepada malaikat”, kemudian menyusun strategi pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan guru berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (lampiran 2).

- 1) aktifitas guru
- 2)aktifitas siswa
- 3) lembar pengamatan keaktifan siswa mengerjakan tugas
- 4) wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1) dan kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 untuk mengukur belajar siswa terhadap materi “Menampilkan perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari”, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lakea yaitu Drs. Lubis Siomang.

3. Pengamatan Aktifitas Guru

1) Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus 1

Hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan, pengamatan aktifitas guru siklus 1 pertemuan 1 dan II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Lembar Penelitian Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Deskripsi	Penilaian		
			Jumlah skor	Skor maksimal	Pre sentase
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a). Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan. b). Siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan penjelasan guru. c). Guru meminta siswa untuk mandiri dalam kegiatan belajar. d).Guru mengarahkan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.	2	4	50%
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	a) Guru meminta 3 contoh kemandirian terhadap belajar dalam kehidupan sehari-hari. b) Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri. c) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya belajar.	2	4	50%
3.	Guru menyampaikan	a) Guru memberikan informasi kepada			

	informasi kepada siswa lewat bahan bacaan	<p>siswa tentang pembelajaran PAI.</p> <p>b) Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai pemahaman siswa terhadap hasil bacaannya.</p> <p>c) guru meminta siswa untuk aktif mengerjakan tugas mandiri dalam kegiatan belajar.</p> <p>d) Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.</p>	2	4	50%
4.	Keterampilan menerapkan metode resitasi	<p>a) Guru dituntut untuk mengelolah kelas dengan keterampilan metode resitasi.</p> <p>b) Guru mengelolah siswa dengan menggali potensi siswa dalam hal ini kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>c) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.</p> <p>d) Guru mengelolah kelas secara efisien dan maksimal agar siswa memperoleh makna dalam pembelajaran</p>	2	4	50%
5.	Guru	a) Membimbing siswa			

	membimbing murid belajar pada saat mereka mempertanggungjawabkan tugasnya	<p>jika ada hal yang kurang dimengerti.</p> <p>b) Memancing ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.</p> <p>c) Membantu siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan .</p> <p>d) Meminta siswa melakukan komunikasi tertulis sesuai dengan materi yang diikutinya.</p>	2	4	50%
6.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	<p>a) Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan di papan tulis.</p> <p>b) Memberikan penilaian sejauh mana keberhasilan pembelajaran.</p> <p>c) Memberikan pertanyaan berdasarkan isi materi.</p> <p>d) Membantu siswa agar bisa mengembangkan pemikiran untuk mempelajari sesuatu.</p>	2	4	50%
7.	Guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugasnya dan mempertanggungjawabkan.	<p>a) Guru memberikan pemahaman tentang isi tugas.</p> <p>b) Guru memberikan, kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai hasil pekerjaan dan siswa lainnya memberikan</p>		4	50%

		<p>tanggapan.</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk berani memaparkan pekerjaannya di papan tulis.</p> <p>d) Guru meminta siswa untuk menjelaskan sikap mandiri dalam belajar.</p>	2		
8.	Guru memberikan penghargaan kepada murid yang mengerjakan tugasnya di depan kelas.	<p>a) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian dan lain-lain.</p> <p>b) Guru memberikan penilaian secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap usahanya.</p> <p>c) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa aktif dalam belajar mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan serta penguatan kepada seluruh siswa kelas X/c.</p> <p>d) Guru memberikan pengakuan terhadap perolehan nilai selama proses pembelajaran</p>	2	4	50%

Skala Penilaian :

NR 90% sangat baik

NR 90% - 70% baik

NR70% - 50% cukup

NR50% - 30% kurang

NR30% - 10% sangat kurang

Berdasarkan data pada tabel aktivitas guru siklus I, terlihat bahwa.

- 1) Aspek menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memperoleh presentase 50%.
- 2) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 50%.
- 3) Guru menyampaikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan 50%.
- 4) Keterampilan menerapkan metode resitasi 50%.
- 5) Aspek Guru membimbing murid belajar pada saat mereka menpertanggungjawabkan tugasnya 50%.
- 6) Aspek Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari 50%.
- 7) Aspek Guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugasnya dan menpertanggungjawabkannya 50%.
- 8) Aspek Guru memberikan penghargaan kepada murid yang mengerjakan tugasnya di depan kelas 50%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus I diperoleh presentase 50% dengan kriteria cukup.

2). Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa saat pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari memahami tujuan belajar, bertanggung jawab dalam pembelajaran, kontinuitas belajar, keaktifan belajar dan efisiensi belajar yang terbagi menjadi 8 aspek. dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel Lembar Penelitian Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Pelaksanaan							
		Aspek yang diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfira	2	2	2	2	2	1	2	2
2	Arfandi	3	3	3	2	3	3	2	3
3	Anisa T. Kalalo	3	3	3	3	2	3	3	2
4	Arjun	2	2	1	2	2	2	2	2
5	Arianto	3	3	3	3	3	2	4	3
6	Asma	3	3	3	3	4	3	2	3
7	Candra	2	2	3	3	2	2	1	3
8	Fitrawati	3	3	4	3	3	2	3	3
9	Hari Sandi	2	2	2	1	1	1	2	2
10	Hikmawati	3	3	3	3	4	3	3	2
11	Juprianto	3	2	3	3	2	2	3	3
12	Linda Purwasi	2	1	2	2	2	2	2	3
13	Kurniati	2	2	1	2	2	2	3	2
14	Ma'ruf	2	2	3	3	2	2	3	3
15	Miranti	1	2	2	1	2	2	2	2
16	Muhamad Rafik	3	3	3	3	2	2	3	4
17	Muh. Adriansyah	3	3	3	3	4	3	2	3
18	Muh. Aril Putra	2	2	2	1	3	2	2	2
19	Nurtiti	4	3	3	3	2	2	3	3
20	Rizal	3	3	2	3	3	3	3	2

Data analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus I

1. Aspek 1, Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan :
 - 5 % = SB
 - 37.5 % = B
 - 20 % = C
 - 1 % = K
2. Aspek 2, Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru :
 - - = SB
 - 37.5 % = B
 - 22.5 % = C
 - 1 % = K
3. Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar :
 - 5 % = SB
 - 41.5 % = B
 - 15 % = C
 - 2.5 % = K
4. Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan :
 - - = SB
 - 41.25 % = B
 - 12.5 % = C
 - 3.75 % = K
5. Aspek 5, Keterlibatan dalam aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas:
 - 15 % = SB
 - 18.75 % = B
 - 27.5 % = C
 - 1 % = K
6. Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah :
 - - = SB
 - 22.5 % = B
 - 27.5 % = C
 - 2.5 % = K
7. Aspek 7, Siswa belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan:
 - 5 % = SB
 - 33.75 % = B
 - 22.5 % = C
 - 1 % = K

8. Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif :

- 5 % = SB
- 37.5 % = B
- 22.5 % = C
- - = K

Berdasarkan data Tabel lembar penilaian observasi aktivitas siswa di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Aspek.1 memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan 1 orang memperoleh presentase 5 %. 10 orang memperoleh presentase 37.5 %. 8 orang memperoleh presentase 20 %, 1 orang memperoleh presentase 1%.

Aspek.2 memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru 10 orang memperoleh presentase 37.5 %, 9 orang memperoleh presentase 22.5 %, 1 orang memperoleh presentase 1 %.

Aspek.3 mengkaji dan memahami materi 1 orang memperoleh presentase 5 %. 11 orang memperoleh presentase 42 %. 6 orang memperoleh presentase 15 %. 2 orang memperoleh presentase 2.5 %.

Aspek.4 Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan 11 orang memperoleh presentase 41.25 %. 5 orang memperoleh presentase 12.5 %. 3 orang memperoleh presentase 3.75 %.

Aspek.5 keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran dalam melakukan tanya jawab secara efektif dan efisien 3 orang memperoleh presentase 15 %. 5 orang memperoleh presentase 18.75 %. 11 orang memperoleh presentase 27.5 %. 1 orang memperoleh presentase 1 %.

Aspek.6 menjawab pertanyaan 6 orang memperoleh presentase 22.5 %. 12 orang memperoleh presentase 27.5 %. 1 orang memperoleh presentase 2.5%.

Aspek.7 Siswa antusias belajar dan menggunakan waktu dengan optimal 1 orang memperoleh presentase 5 %. 9 orang memperoleh presentase 33.75 %. 9 orang memperoleh presentase 22.5 %. 1 orang memperoleh presentase 1%.

Aspek.8 membuat kesimpulan 1 orang memperoleh presentase 5 %. 10 orang memperoleh presentase 37.5 %. 9 orang memperoleh presentase 22.5%.

4. Refleksi Siklus 1

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dikatakan masih kurang. Hasil observasi yang diperoleh pada tiap indikator masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketercapaian yang diharapkan. Sedangkan proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang berani mempertanggungjawabkan tugasnya selain itu penggunaan metode resitasi belum maksimal karena siswa belum secara keseluruhan bisa mengerjakan tugas mandiri dan mempertanggungjawabkannya, selain itu siswa belum terlalu menguasai model pembelajaran resitasi.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki yaitu guru harus lebih membimbing siswa dalam menerapkan metode resitasi dengan baik agar siswa dapat maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu sangat diperlukan ketegasan guru pada siswa yang terlambat masuk kelas dan siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran. dari hasil refleksi dan musyawara antara guru dan peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar mencapai kriteria ketercapaian yang diharapkan.

Berdasarkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Maka peran guru pada siklus selanjutnya harus lebih menekankan kepada siswa untuk belajar lebih maksimal agar siswa mampu belajar mandiri, tidak takut salah dalam menyampaikan ataupun mengerjakan tugasnya di depan kelas, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga harus mempertahankan dan meningkatkan pada siklus 1 dan meminimalkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pertemuan I dan II kegiatan yang dilakukan meliputi 4 tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan disusun berdasarkan refleksi pada permasalahan yang terdapat disiklus I dalam penelitian ini, tindakannya dengan menerapkan strategi pembelajaran pada sistem hukum dan peradilan nasional.

Tahap guru perencanaan, peneliti bersama guru materi ajar yaitu “sistem hukum dan peradilan nasional”, kemudian menyusun strategi pembelajaran pada materi peradilan nasional, kemudian menyusun strategi pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan guru berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Membuat lembar observasi aktifitas guru, aktifitas siswa, lembar kemandirian belajar dan wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2017 untuk mengukur keaktifan siswa terhadap materi kedaulatan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lakea yaitu Drs. Lubis Siomang.

3. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

- 1) Hasil pengamatan aktifitas guru siklus II pertemuan 1 dan 2 dicatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan aktifitas guru siklus II pertemuan I dan II dengan strategi pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel lembar penelitian aktifitas guru siklus II

No	Aspek yang di nilai	Deskripsi	Penilaian		
			Jumlah skor	Skor maksimal	Pre sentase
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a). Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan. b). Siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan penjelasan guru. c). Guru meminta siswa untuk mandiri dalam kegiatan belajar. d).Guru mengarahkan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.	4	4	100%
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	d) Guru meminta 3 contoh kemandirian terhadap belajar dalam kehidupan sehari-hari. e) Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri. f) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya belajar.	4	4	100%
3.	Guru menyampaikan informasi kepada siswa	e) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran PAI.			

	lewat bahan bacaan	<p>f) Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai pemahaman siswa terhadap hasil bacaannya.</p> <p>g) guru meminta siswa untuk aktif mengerjakan tugas mandiri dalam kegiatan belajar.</p> <p>h) Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.</p>	4	4	100%
4.	Keterampilan menerapkan metode resitasi	<p>e) Guru dituntut untuk mengelolah kelas dengan keterampilan metode resitasi.</p> <p>f) Guru mengelolah siswa dengan menggali potensi siswa dalam hal ini kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>g) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.</p> <p>h) Guru mengelolah kelas secara efisien dan maksimal agar siswa memperoleh makna dalam pembelajaran</p>	4	4	100%
5.	Guru membimbing murid belajar	e) Membimbing siswa jika ada hal yang kurang dimengerti.			

	pada saat mereka mempertanggungjawabkan tugasnya	<p>f) Memancing ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.</p> <p>g) Membantu siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan .</p> <p>h) Meminta siswa melakukan komunikasi tertulis sesuai dengan materi yang diikutinya.</p>	4	4	100%
6.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	<p>e) Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan di papan tulis.</p> <p>f) Memberikan penilaian sejauh mana keberhasilan pembelajaran.</p> <p>g) Memberikan pertanyaan berdasarkan isi materi.</p> <p>h) Membantu siswa agar bisa mengembangkan pemikiran untuk mempelajari sesuatu.</p>	4	4	100%
7.	Guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugasnya dan mempertanggungjawabkan.	<p>e) Guru memberikan pemahaman tentang isi tugas.</p> <p>f) Guru memberikan, kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai hasil pekerjaan dan siswa lainnya memberikan tanggapan.</p> <p>g) Guru meminta siswa untuk berani memaparkan pekerjaannya di papan</p>	4	4	75%

		tulis. h) Guru meminta siswa untuk menjelaskan sikap mandiri dalam belajar.			
8.	Guru memberikan penghargaan kepada murid yang mengerjakan tugasnya di depan kelas.	e) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian dan lain-lain. f) Guru memberikan penilaian secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap usahanya. g) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa aktif dalam belajar mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan serta penguatan kepada seluruh siswa kelas X/c. h) Guru memberikan pengakuan terhadap perolehan nilai selama proses pembelajaran	3	4	100%

Skala Penilaian :

NR 90% sangat baik

NR 90% - 70% baik

NR70% - 50% cukup

NR50% - 30% kurang

NR30% - 10% sangat kurang

Berdasarkan data lembar penelitian aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dari.

Aspek.1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 100%.

Aspek.2 Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa memperoleh presentase 100%.

Aspek.3 menyampaikan informasi kepada siswa siswa lewat bahan bacaan memperoleh presentase 100%.

Aspek.4 keterampilan menerapkan metode tanya jawab memperoleh presentase 100%.

Aspek.5 membimbing siswa pada saat mereka menjawab pertanyaan memperoleh presentase 100%.

Aspek.6 mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari memperoleh presentase 100%.

Aspek.7 memberikn kesempatan masing-masing siswa untuk memberikan pertanyaan dan jawaban memperoleh presentase 75%.

Aspek.8 memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab memperoleh presentase 100%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus II diperoleh presentase 96,87 % dengan kriteria sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada pertemuan kedua masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kriteria yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai yaitu 96,87 % yang masuk dalam kriteria sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan aktifitas siswa siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel Lembar Peneliiian Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pelaksanaan							
		Aspek yang diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfira	3	3	3	4	3	3	3	4
2	Arfandi	4	3	3	3	4	3	3	3
3	Anisa T. Kalalo	3	3	3	3	3	4	3	4
4	Arjun	4	3	3	4	3	3	4	3
5	Arianto	3	3	4	3	4	3	3	3
6	Asma	4	3	3	3	4	3	4	4
7	Candra	3	4	3	4	3	4	3	3
8	Fitrawati	3	3	4	3	3	3	3	3
9	Hari Sandi	3	4	3	3	3	4	3	3
10	Hikmawati	4	3	3	3	4	3	3	4
11	Juprianto	3	3	3	3	4	3	3	3
12	Linda Purwasi	4	3	3	4	3	4	4	3
13	Kurniati	4	3	3	3	3	4	3	3
14	Ma'ruf	3	3	3	3	3	3	4	3
15	Miranti	4	3	4	3	3	3	4	3
16	Muhamad Rafik	3	4	3	3	3	4	3	4
17	Muh. Adriansyah	4	3	3	3	4	3	3	3
18	Muh. Aril Putra	3	3	3	3	3	3	4	3
19	Nurtiti	4	3	3	4	3	4	3	3
20	Rizal	4	3	4	3	3	3	3	4

Data analisis kriteria lembar penelitian aktivitas belajar siswa siklus II

Aspek 1, Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan :

- 50 % = SB
- 11.25 % = B
- - % = C
- - % = K

Aspek 2, Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru :

- 15% = SB
- 63.75 % = B
- - % = C
- % = K

• -

Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar :

- 20 % = SB
- 60 % = B
- - % = C
- - % = K

Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan :

- 25% = SB
- 56.25 % = B
- - % = C
- - % = K

•

Aspek 5, Keterlibatan dalam aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas:

- 30 % = SB
- 52.5 % = B
- - % = C
- - % = K

Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah :

- 35 % = SB
- 48.75 % = B
- - % = C
- - % = K

Aspek 7, Siswa belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan:

- 30 % = SB
- 52.5 % = B
- - % = C
- - % = K

Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif :

- 30 % = SB

- 52.5 % = B

- - % = C

- = K

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II diatas menunjukkan adanya peningkatan. Bahwa:

Aspek 1 memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan 10 orang memperoleh presentase 50 %. 10 orang memperoleh presentase 37.5 %.

Aspek 2 memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru 3 orang memperoleh presentase 15 %, 17 orang memperoleh presentase 63.75 %.

Aspek 3 Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar 4 orang memperoleh presentase 20 %. 16 orang memperoleh presentase 60 %.

Aspek 4 Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan 5 orang memperoleh presentase 25%. 15 orang memperoleh presentase 56.25 %.

Aspek 5 Keterlibatan dalam aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas orang memperoleh presentase 30 %. 14 orang memperoleh presentase 52.5 %.

Aspek 6 siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah 7 orang memperoleh presentase 35 %. 13 orang memperoleh presentase 48.75 %.

Aspek 7 Siswa belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan 6 orang memperoleh presentase 30 %. 14 orang memperoleh presentase 52.5%,

Aspek 8 siswa belajar secara teratur dan efektif 6 orang memperoleh presentase 30 %. 15 orang memperoleh presentase 52.5 %.

Pembelajaran pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi yang sudah dibahas. Kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas juga sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

Data aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yaitu berupa grafik yang menyajikan data hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, aktifitas guru dan siswa adalah data penunjang dalam mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan atau mengalami peningkatan kategori aktifitas guru dari kategori baik 50 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 96.87% dengan kriteria sangat baik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas keaktifan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dilihat dari

aspek 1, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, memperoleh hasil 63.56% kriteria cukup pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 87.5% kriteria baik.

Aspek 2, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 78.75% kriteria baik.

Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar, memperoleh hasil 64 % kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 80 % kriteria baik.

Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan, memperoleh hasil 57.5% kriteria kurang pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 81.25 % kriteria baik.

Aspek 5, aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas, memperoleh hasil 62.25 % kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82.5 % kriteria baik.

Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah, memperoleh hasil 52.5% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83.75 % kriteria baik.

Aspek 7, belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan, memperoleh hasil 62.25 % kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82.5 % kriteria sangat baik.

Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif, memperoleh hasil 65% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82.5% kriteria baik.

Berdasarkan hasil perolehan observasi aktivitas keaktifan belajar siswa maka di peroleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 61% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II mencapai 82.34% dengan kriteria baik.

B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode resitasi

Pada pelaksanaan metode resitasi terdapat beberapa faktor pendukung dalam peningkatan keaktifan belajar siswa diantaranya adalah kesadaran dari peserta didik dan penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru selalu memberikan kisi-kisi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya komitmen siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran metode resitasi dapat terlaksana.

Dan yang menjadi faktor penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata PAI dikelas X/c SMAN I Lakea kabupaten Buol diantaranya adalah masalah sarana dan prsarana, masalah adanya peserta didik yang belum sadar akan pentingnya belajar dan masalah ekonomi dari peserta didik itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas Xc SMA Negeri I Lakea dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan aktifitas guru yang semula diperoleh pada siklus I rata-rata 50% pada siklus II meningkat 96.87%. dengan peningkatan sebesar 46.87% selanjutnya hasil pengamatan siswa pada siklus I diperoleh 61% meningkat pada siklus II mencapai 82.34% dengan peningkatan sebesar 21.34%.

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X/c SMA Negeri 1 Lakea. Penerapan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dari kategori cukup dengan hasil presentasi rata-rata 50 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas keaktifan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dilihat dari aspek 1, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, memperoleh hasil 63.56% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 87.5% kriteria baik. Aspek 2, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memperoleh hasil 61% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 78.75% kriteria baik. Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran

akan tanggung jawab belajar, memperoleh hasil 64% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 80% kriteria baik. Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan, memperoleh hasil 57.5% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83% kriteria baik. Aspek 5, aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas, memperoleh hasil 62.25% kriteria cukup, pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82.5% kriteria baik. Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah, memperoleh hasil 52.5% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 83.75% kriteria baik. Aspek 7, belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan, memperoleh hasil 62.25% kriteria cukup, pada siklus I meningkat siklus II 82.5% kriteria baik. Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif, memperoleh hasil 65% kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82.5 % kriteria baik.

B. Saran

Agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat lagi perlu guru lebih memperhatikan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kondisi anak (siswa) serta menghindari kebosanan dengan memvariasikan gaya mengajar dengan metode resitasi yang berbeda pada setiap pertemuan atau siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Unbiyatun, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1991
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Armai, Arief *Ilmu dan Metode Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Perss 2002
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. ke IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Aryati, Winkel dalam Lies *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Aswan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Asrori, Sumiati dan *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama. 2008
- _____.Bigge. Morris, L, *Learning Theories For Teacher*, New York Harper & Row, 1982
- Darajat, Zakiyah *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*, Cet. I, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri *Psikologi Belajar*; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 1999
- _____.Elliot, *Educational Psychology Effective Teaching, Effective Learning*, Singapura: Mc Graw Hill Book. 1978
- Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*,cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Haris, Alama *Aktif Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Kemmis & taggart. (1998) *The Action Research Plamer Victori* : Deaken University.

- Marimba, D. Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989
- Muzayyim, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1999).
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2007).
- Rahman, Nazarudin *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Felicha 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. IV, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet III, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, Bandung, Citra Umbara, 2006
- Sujana, Nana *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: IKIP 1989
- Surakhmad, Winarno *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Bandung: Alfabeta 1990
- _____.Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia 2002
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya 1995
- _____.Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. IV, Jakarta, Balai Pustaka, 2007
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesionla*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2001
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara,1995).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR NAMA SISWA KELAS Xc

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Alfira	Perempuan
2	Arfandi	Laki-laki
3	Anisa T. Kalalo	Perempuan
4	Arjun	Laki-laki
5	Arianto	Laki-laki
6	Asma	Perempuan
7	Candra	Laki-laki
8	Fitrawati	Perempuan
9	Hari Sandi	Laki-laki
10	Hikmawati	Perempuan
11	Juprianto	Laki-laki
12	Linda Purwasi	Perempuan
13	Kurniati	Perempuan
14	Ma'ruf	Laki-laki
15	Miranti	Perempuan
16	Muhamad Rafik	Laki-laki
17	Muh. Adriansyah	Laki-laki
18	Muh. Aril Putra	Laki-laki
19	Nurtiti	Perempuan
20	Rizal	Laki-laki

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman wawancara	
3. Daftara nama siswa kelas Xc	
4. RPP	
5. . Dokumentasi	
6. Surat Pengajuan judul skripsi	
7. Sk pembimbing	
8. Surat izin penelitian	
9. Kartu seminar proposal skripsi	
10. Daftarhadir seminar proposal skripsi	
11. Daftar Riwayat Hidup	

Tabel 4.1.4 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Deskripsi	Penilaian		
			Jumlah skor	Skor maksimal	Pre sentase
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>a). Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan.</p> <p>b). Siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>c). Guru meminta siswa untuk mandiri dalam kegiatan belajar.</p> <p>d).Guru mengarahkan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	2	4	50%
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	<p>a) Guru meminta 3 contoh kemandirian terhadap belajar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b) Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri.</p> <p>c) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya belajar.</p>	2	4	50%

3.	Guru menyampaikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran PAI. b) Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai pemahaman siswa terhadap hasil bacaannya. c) guru meminta siswa untuk aktif mengerjakan tugas mandiri dalam kegiatan belajar. d) Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. 	2	4	50%
4.	Keterampilan menerapkan metode resitasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru dituntut untuk mengelolah kelas dengan keterampilan metode resitasi. b) Guru mengelolah siswa dengan menggali potensi siswa dalam hal ini kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran. c) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. d) Guru mengelolah kelas secara efisien dan maksimal agar siswa memperoleh makna dalam pembelajaran 	2	4	50%

5.	Guru membimbing murid belajar pada saat mereka mempertanggungjawabkan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa jika ada hal yang kurang dimengerti. b) Memancing ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. c) Membantu siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan . d) Meminta siswa melakukan komunikasi tertulis sesuai dengan materi yang diikutinya. 	2	4	50%
6.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan di papan tulis. b) Memberikan penilaian sejauh mana keberhasilan pembelajaran. c) Memberikan pertanyaan berdasarkan isi materi. d) Membantu siswa agar bisa mengembangkan pemikiran untuk mempelajari sesuatu. 	2	4	50%

7.	Guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugasnya dan bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan pemahaman tentang isi tugas. b) Guru memberikan, kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai hasil pekerjaan dan siswa lainnya memberikan tanggapan. c) Guru meminta siswa untuk berani memaparkan pekerjaannya di papan tulis. d) Guru meminta siswa untuk menjelaskan sikap mandiri dalam belajar. 	2	4	50%
8.	Guru memberikan penghargaan kepada murid yang mengerjakan tugasnya di depan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian dan lain-lain. b) Guru memberikan penilaian secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap usahanya. c) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa aktif dalam belajar mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan serta penguatan kepada seluruh siswa kelas X/c. d) Guru memberikan 	2	4	50%

		pengakuan terhadap perolehan nilai selama proses pembelajaran			
--	--	--	--	--	--

Skala Penilaian :

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR70% - 50% cukup

<NR50% - 30% kurang

<NR30% - 10% sangat kurang

Tabel 3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Pelaksanaan							
		Aspek yang diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfira	2	2	2	2	2	1	2	2
2	Arfandi	3	3	3	2	3	3	2	3
3	Anisa T. Kalalo	3	3	3	3	2	3	3	2
4	Arjun	2	2	1	2	2	2	2	2
5	Arianto	3	3	3	3	3	2	4	3
6	Asma	3	3	3	3	4	3	2	3
7	Candra	2	2	3	3	2	2	1	3
8	Fitrawati	3	3	4	3	3	2	3	3
9	Hari Sandi	2	2	2	1	1	1	2	2
10	Hikmawati	3	3	3	3	4	3	3	2
11	Juprianto	3	2	3	3	2	2	3	3
12	Linda Purwasi	2	1	2	2	2	2	2	3
13	Kurniati	2	2	1	2	2	2	3	2
14	Ma'ruf	2	2	3	3	2	2	3	3
15	Miranti	1	2	2	1	2	2	2	2
16	Muhamad Rafik	3	3	3	3	2	2	3	4
17	Muh. Adriansyah	3	3	3	3	4	3	2	3
18	Muh. Aril Putra	2	2	2	1	3	2	2	2
19	Nurtiti	4	3	3	3	2	2	3	3
20	Rizal	3	3	2	3	3	3	3	2

Data analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus I

1. Aspek 1, Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan :

$$4. SB = 1 \times 4 = \frac{4}{80} \times 100 = 5 \%$$

$$3. B = 10 \times 3 = \frac{30}{80} \times 100 = 37.5 \%$$

$$2. C = 8 \times 2 = \frac{16}{80} \times 100 = 20 \%$$

$$1. K = 1 \times 1 = \frac{1}{80} \times 100 = 1 \%$$

2. Aspek 2, Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru :

$$4. SB = -$$

$$3. B = 10 \times 3 = \frac{30}{80} \times 100 = 37.5 \%$$

$$2. C = 9 \times 2 = \frac{18}{80} \times 100 = 22.5 \%$$

$$1. K = 1 \times 1 = \frac{1}{80} \times 100 = 1 \%$$

3. Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar :

$$4. SB = 1 \times 4 = \frac{4}{80} \times 100 = 5 \%$$

$$3. B = 11 \times 3 = \frac{33}{80} \times 100 = 41.5 \%$$

$$2. C = 6 \times 2 = \frac{12}{80} \times 100 = 15 \%$$

$$1. K = 2 \times 1 = \frac{2}{80} \times 100 = 2.5 \%$$

4. Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan :

$$4. SB = -$$

$$3. B = 11 \times 3 = \frac{33}{80} \times 100 = 41.25 \%$$

$$2. C = 5 \times 2 = \frac{10}{80} \times 100 = 12.5 \%$$

$$1. K = 3 \times 1 = \frac{3}{80} \times 100 = 3.75 \%$$

5. Aspek 5, Keterlibatan dalam aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di kelas:

$$4. SB = 3 \times 4 = \frac{12}{80} \times 100 = 15 \%$$

$$3. B = 5 \times 3 = \frac{15}{80} \times 100 = 18.75 \%$$

$$2. C = 11 \times 2 = \frac{22}{80} \times 100 = 27.5 \%$$

$$1. K = 1 \times 1 = \frac{1}{80} \times 100 = 1 \%$$

6. Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah :

4. SB = -

3. B = $6 \times 3 = \frac{18}{80} \times 100 = 22.5 \%$

2. C = $12 \times 2 = \frac{22}{80} \times 100 = 27.5 \%$

1. K = $2 \times 1 = \frac{2}{80} \times 100 = 2.5 \%$

7. Aspek 7, Siswa belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan:

4. SB = $1 \times 4 = \frac{4}{80} \times 100 = 5 \%$

3. B = $9 \times 3 = \frac{27}{80} \times 100 = 33.75 \%$

2. C = $9 \times 2 = \frac{18}{80} \times 100 = 22.5 \%$

1. K = $1 \times 1 = \frac{1}{80} \times 100 = 1 \%$

8. Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif :

4. SB = $1 \times 4 = \frac{4}{80} \times 100 = 5 \%$

3. B = $10 \times 3 = \frac{30}{80} \times 100 = 37.5 \%$

2. C = $9 \times 2 = \frac{18}{80} \times 100 = 22.5 \%$

1. K = -

Tabel 3.4 Aspek yang perlu diperbaiki

Guru	Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. guru harus lebih jelas dalam mengemukakan tujuan pembelajaran 2. guru harus lebih sering menugaskan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipelajarinya 3. guru harus lebih sering menugaskan siswa untuk mengulang pelajarannya dirumah 4. guru harus memberikan suasana yang aman santai dan terarah agar siswa lebih aktif dalam belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dianjurkan mencatat tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung 2. siswa harus lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah yang akan dipelajari 3. siswa harus mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan orang lain 4. siswa harus giat dalam mengulang pelajaran yang telah diberikan. 5. Siswa harus berani mempertanggungjawabkan tugas yang dia kerjakan

Tabel 4.1.2.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Deskripsi	Penilaian		
			Jumlah skor	Skor maksimal	Pre sentase
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>a). Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan.</p> <p>b). Siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>c). Guru meminta siswa untuk mandiri dalam kegiatan belajar.</p> <p>d).Guru mengarahkan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	4	4	100%
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	<p>d) Guru meminta 3 contoh kemandirian terhadap belajar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e) Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri.</p> <p>f) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya belajar.</p>	4	4	100%

3.	Guru menyampaikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran PAI. f) Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai pemahaman siswa terhadap hasil bacaannya. g) guru meminta siswa untuk aktif mengerjakan tugas mandiri dalam kegiatan belajar. h) Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. 	4	4	100%
4.	Keterampilan menerapkan metode resitasi	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru dituntut untuk mengelolah kelas dengan keterampilan metode resitasi. f) Guru mengelolah siswa dengan menggali potensi siswa dalam hal ini kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran. g) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. h) Guru mengelolah kelas secara efisien dan maksimal agar siswa memperoleh makna dalam pembelajaran 	4	4	100%

5.	Guru membimbing murid belajar pada saat mereka mempertanggungjawabkan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> e) Membimbing siswa jika ada hal yang kurang dimengerti. f) Memancing ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. g) Membantu siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan . h) Meminta siswa melakukan komunikasi tertulis sesuai dengan materi yang diikutinya. 	4	4	100%
6.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan di papan tulis. f) Memberikan penilaian sejauh mana keberhasilan pembelajaran. g) Memberikan pertanyaan berdasarkan isi materi. h) Membantu siswa agar bisa mengembangkan pemikiran untuk mempelajari sesuatu. 	4	4	100%

7.	Guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugasnya dan bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru memberikan pemahaman tentang isi tugas. f) Guru memberikan, kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai hasil pekerjaan dan siswa lainnya memberikan tanggapan. g) Guru meminta siswa untuk berani memaparkan pekerjaannya di papan tulis. h) Guru meminta siswa untuk menjelaskan sikap mandiri dalam belajar. 	4	4	75%
8.	Guru memberikan penghargaan kepada murid yang mengerjakan tugasnya di depan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian dan lain-lain. f) Guru memberikan penilaian secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap usahanya. g) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa aktif dalam belajar mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan serta penguatan kepada seluruh siswa kelas X/c. h) Guru memberikan 	3	4	100%

		pengakuan terhadap perolehan nilai selama proses pembelajaran			
--	--	--	--	--	--

Skala Penilaian :

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR70% - 50% cukup

<NR50% - 30% kurang

<NR30% - 10% sangat kurang

Tabel 4.1.2.4 hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Pelaksanaan							
		Aspek yang diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfira	3	3	3	4	3	3	3	4
2	Arfandi	4	3	3	3	4	3	3	3
3	Anisa T. Kalalo	3	3	3	3	3	4	3	4
4	Arjun	4	3	3	4	3	3	4	3
5	Arianto	3	3	4	3	4	3	3	3
6	Asma	4	3	3	3	4	3	4	4
7	Candra	3	4	3	4	3	4	3	3
8	Fitrawati	3	3	4	3	3	3	3	3
9	Hari Sandi	3	4	3	3	3	4	3	3
10	Hikmawati	4	3	3	3	4	3	3	4
11	Juprianto	3	3	3	3	4	3	3	3
12	Linda Purwasi	4	3	3	4	3	4	4	3
13	Kurniati	4	3	3	3	3	4	3	3
14	Ma'ruf	3	3	3	3	3	3	4	3
15	Miranti	4	3	4	3	3	3	4	3
16	Muhamad Rafik	3	4	3	3	3	4	3	4
17	Muh. Adriansyah	4	3	3	3	4	3	3	3
18	Muh. Aril Putra	3	3	3	3	3	3	4	3
19	Nurtiti	4	3	3	4	3	4	3	3
20	Rizal	4	3	4	3	3	3	3	4

Data analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus II

1. Aspek 1, Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan :

$$4. SB = 10 \times 4 = \frac{40}{80} \times 100 = 50 \%$$

$$3. B = 10 \times 3 = \frac{30}{80} \times 100 = 37.5 \%$$

2. C =

1. K = -

2. Aspek 2, Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru :

$$4. SB = 3 \times 4 = \frac{12}{80} \times 100 = 15 \%$$

$$3. B = 17 \times 3 = \frac{51}{80} \times 100 = 63.75 \%$$

2. C = -

1. K = -

3. Aspek 3, Siswa mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar :

$$4. SB = 4 \times 4 = \frac{16}{80} \times 100 = 20 \%$$

$$3. B = 16 \times 3 = \frac{48}{80} \times 100 = 60 \%$$

$$2. C =$$

$$1. K =$$

4. Aspek 4, Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok

bahasan :

$$4. SB = 5 \times 4 = \frac{20}{80} \times 100 = 25 \%$$

$$3. B = 15 \times 3 = \frac{45}{80} \times 100 = 56.25 \%$$

$$2. C = -$$

$$1. K = -$$

5. Aspek 5, Keterlibatan dalam aktivitas belajar diluar proses pembelajaran di

kelas:

$$4. SB = 6 \times 4 = \frac{24}{80} \times 100 = 30 \%$$

$$3. B = 14 \times 3 = \frac{42}{80} \times 100 = 52.5 \%$$

$$2. C = -$$

$$1. K = -$$

6. Aspek 6, siswa mengulangi bahan pelajaran dirumah :

$$4. SB = 7 \times 4 = \frac{28}{80} \times 100 = 35 \%$$

$$3. B = 13 \times 3 = \frac{39}{80} \times 100 = 48.75 \%$$

$$2. C = -$$

$$1. K = -$$

7. Aspek 7, Siswa belajar aktif dan kreatif dalam mencari pokok bahasan:

$$4. SB = 6 \times 4 = \frac{24}{80} \times 100 = 30 \%$$

$$3. B = 14 \times 3 = \frac{42}{80} \times 100 = 52.5 \%$$

$$2. C = -$$

$$1. K = -$$

8. Aspek 8, siswa belajar secara teratur dan efektif :

$$4. SB = 6 \times 4 = \frac{24}{80} \times 100 = 30 \%$$

$$3. B = 14 \times 3 = \frac{42}{80} \times 100 = 52.5 \%$$

$$2. C = -$$

$$1. K = -$$

DOKUMENTASI

Papan Nama SMAN I Lakea Kabupaten Buol



Halaman Dan Gedung Sekolah SMAN I Lakea Kabupaten Buol



Papan Visi dan Misi SMAN I Lakea Kabupaten Buol



Proses Pembelajaran PAI dikelas X.c SMAN I Lakea Kabupaten Buol



Bersama Peserta Didik dikelas X.c SMAN I Lakea Kabupaten Buol



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Lakea



Wawancara Bersama Peserta Didik



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alfin, anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Abd. Malik Mokol dengan Sumarni Pating. Penulis dilahirkan di desa Lakea II, Kecamatan Lakea kabupaten Buol pada tanggal 26 JUNI 1992

Pendidikan sekolah dasar di SDN 4 Lakea diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Biau, diselesaikan pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Lakea diselesaikan pada tahun 2011
Kemudian pada september 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.